

PENGEMBANGAN KONSTRUKSI POLA LENGAN BIDADARI DENGAN SISTEM DJUMIAH

Lilik Qomariah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

LilikQomariah@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Pembimbing Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Irma_R@yahoo.com

Abstrak

Lengan adalah bagian busana yang menutupi sebagian lengan atau seluruhnya. Penelitian ini meneliti lengan bidadari dengan menggunakan pola sistem Djumiah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil jadi lengan konstruksi bidadari pada pengembangan bagian dalam, untuk mengetahui pengaruh pengembangan konstruksi lengan bagian dalam, dan hasil jadi konstruksi lengan bagian yang terbaik dengan pengembangan bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm menggunakan sistem Djumiah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dengan (√) yang dilakukan 30 orang observer. Teknik analisis data menggunakan Anava Tunggal dengan program SPSS 18 dan signifikan 5 %.

Hasil analisis data diketahui hasil jadi lengan bidadari pada pengembangan bagian dalam 10 cm lebih baik dari pada lengan bidadari dengan pengembangan bagian dalam 5 cm dan 15 cm. Terdapat dua aspek yang ada pengaruh signifikan yakni pada aspek ketepatan letak lengan bidadari dengan F sebesar 6.219 ($p=0.003<0.005$) dan aspek bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam dengan F 5.494 ($p=0.006<0.005$) terhadap hasil jadi lengan bidadari. Sedangkan dua aspek tidak ada pengaruh yang signifikan yakni pada aspek kerataan jahitan pada lengan bidadari dengan F sebesar 1.404 ($p=0.251>0.05$) dan aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari dengan F sebesar 0.393 ($p=0.676>0.05$) terhadap hasil jadi lengan bidadari. Lengan bidadari terbaik dengan pengembangan bagian dalam 5 cm diketahui pada aspek ketepatan letak pada lengan bidadari dan aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari dengan nilai mean masing-masing 3,37 dan 3,22 dari pada lengan bidadari dengan pengembangan bagian dalam 10 cm dan 15 cm

Kata kunci: lengan bidadari, pola pengembangan, sistem Djumiah.

Abstract

Sleeve is part of clothes which covering arms partially or completely. This research was studying angel sleeve by the use of Djumiah pattern system. The purpose of this research were to know the outcome of angel sleeve construction on inner development, to know the influence of inner sleeve construction development, and the best outcome of inner sleeve construction by inner development 5 cm, 10 cm, 15 cm using Djumiah system.

Type of this research was experimental research. Data collection method used was observation with instrumental research using observation sheet conducted by 30 observers. Data analysis technique used one way ANAVA using SPSS 18 and significance 5%.

The results of data analysis known that the outcome of angel sleeve at inner development 10 cm better than the angel sleeve with inner development of 5 cm and 15 cm. There are two aspects which have significant influence that are on aspect of precise positioning of angel sleeve with F was 6.219 ($p = 0.003 < 0.005$) and aspect of wave form at the side of inner sleeve with F was 5.494 ($p = 0.006 < 0.005$) toward the outcome of angel sleeve. Whereas there were no significant influence that were aspect of sewing flatness on angel sleeve with F was 1.404 ($p = 0.251 > 0.05$) and aspect of cleavage drape of angel sleeve with F was 0.393 ($p = 0.676 > 0.05$) toward the outcome of angel sleeve. The best angel sleeve was on inner development 5 cm known on aspect of precise positioning at angel sleeve and cleavage drape have mean 3.37 and 3.22 from angel sleeve with inner development 10 cm and 15 cm.

Keyword: angel sleeve, pattern development, Djumiah system.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menuntut cara berpakaian yang mampu mengikuti perkembangan mode. Pada perkembangannya, dunia fashion selalu memberikan pilihan desain yang bervariasi. Banyaknya pilihan desain

sebagai alternatif untuk berpakaian, disebabkan tuntutan bagi kaum wanita agar terlihat menarik dalam penampilan. Keanekaragaman desain tersebut kemudian memberikan variasi pada bagian-bagian yang terdapat pada busana, yaitu kerah dan lengan.

Menurut Charlotte (2003: 412), lengan bidadari adalah bentuk lengan yang menyatuh dengan badan dan terpisah lengan luar pada bahu dengan lengan yang menggantung. Lengan bidadari yang pas dan nyaman dipakai tergantung dari konstruksi pola. Menurut sistem Djumiah, ditinjau dari konstruksi pola lengan bidadari dari lengan licin biasa kemudian polanya dipecah menjadi 2 bagian pada garis tengah lengan. Kemudian dilakukan pemecahan lagi menjadi 6 bagian yang diantaranya 3 bagian dalam sisi kanan dan 3 bagian dalam sisi kiri. Selanjutnya dilakukan pengembangan pola di beberapa bagian yaitu pada potongan garis tengah lengan, diantara potongan pada sisi lengan bagian dalam, dan panjang bagian bawah lengan.

Maka peneliti tertarik mengembangkan bagian dalam sisi lengan dengan menentukan besar ukuran sendiri. Pada pra-eksperimen pertama peneliti mencoba mengembangkan lengan bidadari dengan pengembangan 10 cm pada potongan garis tengah lengan, pengembangan 3 cm diantara potongan bagian dalam, dan pengembangan panjang bagian bawah lengan 10 cm. Setelah itu lengan dibentuk konstruksinya kemudian diletakkan diatas bahan digunting, dijahit pada kelim lengan, lalu sambung kerung lengan dengan baju, untuk bagian ujung lengan tidak menumpuk.

Berdasarkan hasil pra-eksperimen dalam pembuatan lengan bidadari, bentuk gelombang pada bawah ketiak lengan bagian dalam kurang sehingga bentuknya kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi bentuk dasar lengan bidadari yang mempunyai bentuk melangsai. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada pengembangan diantara potongan pada sisi lengan bagian dalam dengan penambahan 5 cm dan hasil jadi bentuknya lengan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran badan Medium (M) untuk mendapatkan hasil yang ideal. Bahan yang digunakan adalah sifon sari bertujuan menggunakan bahan tersebut adalah untuk menghasilkan bentuk lengan yang dapat bergelombang pada sisi lengan bagian dengan baik dan yang memiliki karakteristik jatuhnya melangsai, tipis, dan tidak mudah kusut. Dari penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui hasil jadi pada pengaruh pengembangan pada sisi lengan bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan kelipatan 5 lebih besar pada pra-eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah yang terkait didalamnya meliputi: ukuran badan model yang dapat digunakan adalah dengan ukuran standart S, M, L, dan XL, lengan bidadari dapat dibuat dengan konstruksi pola sistem Djumiah dengan pengembangan pada bagian dalam dan pengembangan panjang bagian bawah lengan, lengan bidadari dapat diterapkan pada blus, gaun pesta, dan kebaya, bahan yang dapat digunakan sifon, sutera, dan satin. Menghindari agar penelitian ini tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada: menggunakan satu macam ukuran badan model dengan ukuran standart M, menggunakan konstruksi lengan bidadari dengan pengembangan bagian dalam 5 cm, 10 cm, dan 15 cm, bahan yang digunakan adalah bahan dengan ketebalan tipis melangsai yaitu sifon, hasil jadi bentuk lengan bidadari diterapkan pada blus.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: adakah pengaruh pengembangan konstruksi lengan bagian dalam sebesar 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan menggunakan system Djumiah terhadap hasil jadi lengan bidadari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan konstruksi lengan bagian dalam sebesar 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan menggunakan system Djumiah terhadap hasil jadi lengan bidadari.

Kajian Teori

Lengan

Lengan adalah bagian dari busana yang menutupi bagian lengan sebagian atau seluruhnya. Penampilan lengan ditentukan oleh posisi lubang lengan dan jahitan bawah lengan. Penampilan menjadi segala bagian lengan, Menurut Poespo Goet (2006: 3). menurut Amaden (2005: 116) Lengan adalah bagian busana yang menutupi tangan, bagian yang dipasangkan pada badan yang dihubungkan oleh sebuah kampuh yang melingkar penuh pada batas lengan.

Macam-macam lengan menurut Poespo Goet (2000:2-4), dibedakan atas lengan yang dipasangkan dan lengan yang menyatuh pada badan. Menurut Charlotte Calasibetta (2003: 417-419), lengan yang dipasangkan diantaranya: *puff sleeve, bell sleeve, bishop sleeve, suit sleeve, angel sleeve*. Sedangkan lengan yang menyatuh pada badan diantaranya: *cape sleeve, dolman sleeve, raglan sleeve*. Menurut Wancik (2000: 53) "Lengan bidadari adalah lengan yang bagian puncaknya saling bertumpuk tetapi terus terbuka dibagian bawahnya. Disisi muka mengelombang melalui bawah ketiak sampai bagian belakang".

Menurut pendapat dari hasil wawancara dengan ibu Faridah salah satu guru ahli pola Di Arva School of Fashion di Surabaya bahwa lengan bidadari sesungguhnya tidak memiliki ciri khusus karena dari segi bentuk lengan bidadari merupakan hasil modifikasi yaitu: jatuhnya lengan bidadari melangsai, bahan yang digunakan harus menunjang menyesuaikan desain, yaitu bahan yang memiliki sifat melangsai dan transparan atau lembut yaitu sifon atau sutra, bagian bawah kerung lengan melebar dibagian tangan menyerupai sayap, posisi lebar pada bagian bawah lengan tidak terbatas dan pengembangan pola lengan bidadari tidak ada patokan, karena semakin besar pengembangannya semakin lebar lengannya.

Konstruksi Lengan Bidadari

Pola atau "*pattern*" dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas, yang pakai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Pontongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran badan seseorang dan dihitung secara matematis sehingga terbentuk bentuk badan muka, badan belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya, (Muliawan Porrie, 2003: 2).

Konstruksi pola lengan bidadari secara teori dengan bentuk lengan yang terpisah pada sistem Djumiah ini berawal pola dasar lengan dengan kertas dijiplak menggunakan kertas merah biru. Kemudian lebar lengan dibagi menjadi dua bagian, pas tengah lengan dipotong

menjadi 2 bagian. Pengembangan pola di beberapa bagian yaitu pengembangan pada potongan garis tengah lengan, pengembangan diantara potongan bagian dalam sisi lengan, dan pengembangan panjang bagian bawah lengan, tetapi ditinjau dari teori sumber Djumiah Isma Haris tidak ditentukan atau dijelaskan berapa ukuran dari tiga pengembangan konstruksi pecah pola lengan bidadari tersebut.

Bahan Sifon

Sifon atau *chiffon* adalah tekstil tipis yang ditunun secara sederhana dari benang klop *twist* (pilin). Pilinan dalam benang krep tersebut membuat kain sedikit berkerut kedua arah, sehingga bisa mulur (*stretch*) dan bertekstur bila disentuh. Bahan baku pembuatan sifon untuk pertama kalinya adalah sutra tetapi seiring dengan bertambahnya permintaan pasar berbagai jenis serat pun akhirnya digunakan sebagai bahan baku produksi seperti rayon, katun dan polyester. Sifon dikenal sebagai bahan yang ringan, tipis dan transparan yang memiliki jatuh bahan (*drape*) lembut berombak (*flowy*). Bila dilihat melalui sinar atau menggunakan kaca pembesar, sifon mirip jala atau jaring yang halus (Wirawan, 2004: 65). Menurut Wirawan (2004: 64) *Chiffon* merupakan bahan dengan tampilan elegan dan karakter bahan tipis, sangat ringan namun kuat dengan finishing yang halus.

Berdasarkan sifat bahan menurut Riu (1996) (dalam Nurul Lailly: 2006), kain sifon mempunyai sifat fisik dan kimia. Sifat fisik kain sifon antara lain berserat pendek, rata-rata 55 mm, sangat kuat, dalam keadaan basah kekuatannya bertambah hingga 25 % dan sangat hidroskopis sehingga dapat menghisap air hingga 85 % sangat licin, sehingga tenunannya dibuat sangat rapat, kurang kenyal, sehingga cepat kusut. Sifat kimia kain sifon antara lain mudah terbakar, tahan cuci, tahan rebus, tahan panas seterika tinggi, tahan sabun keras, tahan obat kelantang dan tahan ngengat, tetapi tidak tahan asam mineral, cendawan dan kurang tahan asam organik.

Jenis tenunan yang digunakan dalam produksi sifon adalah *plain weave*, jenis tenunan silang polos yang menyerupai tikar dimana besar dan jarak antara benang vertical dan horizontal sama besar. Untuk menghasilkan tekstil yang ringan dan transparan seperti sifon benang tenun yang dipergunakan adalah jenis benang tenun yang panjang dan sangat tipis kurang dari 0,1 mm² sehingga hasil konstruksinya tipis transparan dan renggang. Kekurangan dari konstruksi sifon khususnya menggunakan bahan baku natural adalah mudah kusut (*wrinkle*), guna menggulangnya jarang sebelum proses penenunan benang diberi *extra twist* (putaran). Jenis sifon sering disebut sifon *crepe* atau *georgette*. Wirawan Denny (Chanting, mei 2004: 64-66).

Menurut Wancik (1992: 73) sari adalah pakaian wanita india berupa selembar kain halus, lemas yang dipakai untuk melikat badan dari pinggang sampai kaki sebagai ujungnya disampirkan dibahu sebagai selendang atau sebagai kerudung dikepala. Menurut Lyle (1982: 469) bahwa : “ *A sheer fabric similar to georgette but softer, this fabric has a soft hand as the sari bersifat tipis, ringan, lembut dan tembus pandang. Bahan sifon*

sari berasal dari serat sutra, nylon dan serat buatan. Serat-serat yang terkandung dalam sifon sari mempunyai sifat yang berbeda yaitu serat sutra mempunyai sifat lembut dan bercahaya, nylon mempunyai sifat tidak mudah menyerap air, bercahaya dan mempunyai elastis dan serat buatan mempunyai sifat ringan.

Berdasarkan pendapat dari hasil wawancara dengan Suraldu Sugeng Suprayetno pimpinan Image By Sugeng Boutique di Surabaya, adapun kriteria lengan bidadari yang baik, antara lain: letak garis kerung lengan pas dan tepat pada kerung lengan, kerung lengan longgar tidak sempit (cukup longgar), jatuhnya lengan mengelombang rata dan melangsai, jarak gelombang sisi muka melalui ketiak sampai dibagian belakang, bentuk gelombang menumpuk dan menyerupai lengan draperi, terdapat belahan yang terus terbuka sampai pada bagian bawah, besar gelombang antara lengan kiri dan kanan sama, posisi bagian puncak lengan tepat pada garis bahu, panjang lengan dibawah siku, bagian bawah lengan melebar.

METODE PENELITIAN

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, 2006:3). Sementara menurut Nasir (1988:74), mengatakan bahwa eksperimen dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol. Terdapat tiga ciri dari penelitian eksperimen, yaitu dilakukan manipulasi terhadap obyek penelitian, terdapat variabel kontrol yang dipertahankan dan terdapat pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian sisi dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah.

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari perlakuan terhadap variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi bentuk lengan bidadari pada kain sifon ditinjau dari beberapa aspek yaitu ketepatan letak lengan bidadari, kerataan jahitan pada lengan bidadari, jatuhnya belahan pada lengan bidadari, dan bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: desain lengan bidadari, daftar ukuran badan M yang di uji coba pada dressform, pembuatan pola lengan bidadari dengan Metode pola (Djumiah), orang yang membuat lengan bidadari, alat menggambar pola, alat jahit, dan mesin jahit *high speed* yang digunakan, bahan sifon sari yang digunakan, proses menjahit lengan bidadari (mulai pembuatan pola sampai penyelesaian akhir).

Penelitian komparatif dilakukan dengan membandingkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya, atau penelitian yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya (Arikunto, 2002:236). Variabel yang dipengaruhi dalam

penelitian ini adalah pengaruh pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian sisi dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah dilihat dari aspek ketepatan letak lengan bidadari, kerataan jahitan pada lengan bidadari, jatuhnya belahan pada lengan bidadari, dan bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam.

Penelitian ini dilaksanakan di pada bulan November sampai Mei 2013 di labotaorium pengelolaan usaha busana (PUB) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Observasi ini dilakukan oleh 30 observer untuk menghindari penilaian yang bersifat tidak obyektif. Observer yang dipilih sebanyak 5 orang dosen yang ahli di bidang busana dan 25 responden dari mahasiswa busana.

Metode analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diterapkan sesuai hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Anava Tunggal, karena didalam penelitian terdapat lebih dari dua sampel. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm terhadap hasil jadi konstruksi lengan bidadari pada blus.

Nilai perhitungan yang diperoleh dari lembar observasi yang disebarkan pada observer, akan diuji dengan uji persyaratan untuk uji beda yaitu uji normalitas, didapati bahwa data tidak normal, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik *friedman test* dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS 18, dengan ketentuan bila menggunakan taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan keputusan : H_a diterima : jika nilai $(P < 0,05)$, maka ada pengaruh pengembangan bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm pada hasil jadi konstruksi lengan bidadari pada blus dengan sistem Djumiah.

Tabel 1. Cara Menentukan Kesimpulan

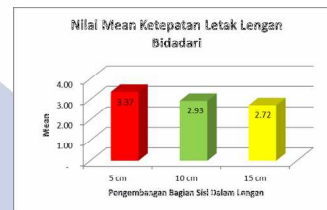
Jika $F_o \geq F_t 5\%$	Jika $F_o < F_t 5\%$
Harga F_o yang diperoleh signifikan	Harga F_o yang diperoleh tidak signifikan
H_a diterima	H_a ditolak
$P < 0,05$ atau $P = 0,05$	$P > 0,05$
Ada dipengaruhi dalam penelitian ini adalah pengaruh pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian sisi dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah	Tidak ada dipengaruhi dalam penelitian ini adalah pengaruh pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian sisi dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan dan analisis data yang di lakukan oleh peneliti. Sajian data ini adalah data tentang pengaruh pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah Observasi dilakukan oleh 30 observer, yang terdiri dari 5 orang dosen yang ahli di bidang busana dan 25 responden dari mahasiswa busana.

a. Aspek Ketepatan Letak Lengan Bidadari.

Persentase aspek ketepatan letak lengan bidadari yang paling baik dari ketiga lengan bidadari dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.

Gambar 1. Diagram *Mean* Aspek Ketepatan Letak Lengan Bidadari.

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan letak lengan bidadari menggunakan pengembangan bagian dalam 5 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 10 cm dengan nilai mean katagori cukup baik, pada pengembangan bagian dalam 15 cm dengan nilai mean katagori cukup baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan letak lengan bidadari terdapat pada ukuran pengembangan bagian dalam 5 cm dan yang terendah pada ukuran pengembangan bagian dalam 15 cm

Tabel 2. Anava Aspek Ketepatan Letak Lengan Bidadari

ANOVA					
Ketepatan letak lengan bidadari					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.475	2	3.237	6.219	.003
Within Groups	45.289	87	.521		
Total	51.764	89			

Berdasarkan tabel anava di atas diketahui $F_{hitung} = 6,219$ dan $F_{tabel} = 3,10$, sedangkan taraf signifikansi pada $p = 0,003 (< 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Sehingga ada pengaruh pengembangan pola bagian dalam terhadap hasil jadi lengan bidadari pada aspek ketepatan letak lengan bidadari.

b. Aspek Kerataan Jahitan pada Lengan Bidadari.

Persentase aspek kerataan jahitan lengan bidadari yang paling baik dari ketiga lengan bidadari dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Mean Aspek Kerataan Jahitan pada Lengan Bidadari.

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerataan jahitan pada lengan bidadari menggunakan pengembangan bagian dalam 5 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 10 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 15 cm dengan nilai mean katagori cukup baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek kerataan jahitan pada lengan bidadari terdapat pada ukuran pengembangan bagian dalam 5 cm dan yang terendah pada ukuran pengembangan bagian dalam 15 cm

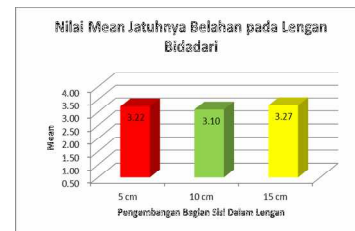
Tabel 3. Anava Aspek Kerataan jahitan pada Lengan Bidadari

ANOVA					
Kerataan jahitan pada lengan bidadari					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.431	2	.716	1.404	.251
Within Groups	44.352	87	.510		
Total	45.784	89			

Berdasarkan tabel anava di atas diketahui $F_{hitung} = 1,404$ dan $F_{tabel} = 3,10$, sedangkan taraf signifikansi pada $p = 0,251 (>0,05)$, maka dapat disimpulkan H_a ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh pengembangan pola bagian dalam terhadap hasil jadi lengan bidadari pada aspek kerataan jahitan pada lengan bidadari.

c. Jatuhnya Belahan pada Lengan Bidadari.

Persentase aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari yang paling baik dari ketiga lengan bidadari dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Mean Jatuhnya Belahan pada Lengan Bidadari

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari menggunakan pengembangan bagian dalam 5 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 10 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 15 cm dengan nilai mean katagori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari terdapat pada ukuran pengembangan bagian dalam 15 cm dan yang terendah pada ukuran pengembangan bagian dalam 10 cm

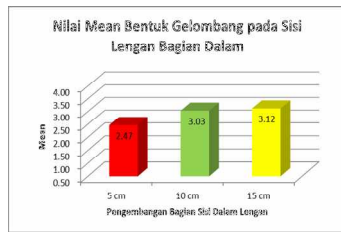
Tabel 4. Anava Jatuhnya Belahan pada Lengan Bidadari.

ANOVA					
Jatuhnya belahan pada lengan bidadari					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.447	2	.224	.393	.676
Within Groups	49.533	87	.569		
Total	49.980	89			

Berdasarkan tabel anava di atas diketahui $F_{hitung} = 0,393$ dan $F_{tabel} = 3,10$, sedangkan signifikansi pada $p = 0,676 (>0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_a ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh pengembangan pola bagian dalam terhadap hasil jadi lengan bidadari pada aspek jatuhnya belahan pada lengan bidadari.

d. Aspek Bentuk Gelombang pada Sisi Lengan Bagian Dalam.

Persentase aspek bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam yang paling baik dari ketiga lengan bidadari dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Persentase Aspek Bentuk Gelombang pada Sisi Bagian Dalam

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek bentuk gelombang bagian sisi dalam lengan menggunakan pengembangan bagian dalam 5 cm dengan nilai mean katagori cukup baik, pada pengembangan bagian dalam 10 cm dengan nilai mean katagori baik, pada pengembangan bagian dalam 15 cm dengan nilai mean katagori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam terdapat pada ukuran pengembangan bagian dalam 15 cm dan yang terendah pada ukuran pengembangan bagian dalam 5 cm

Tabel 5. Anava Aspek Bentuk Gelombang pada Sisi Bagian Dalam

ANOVA					
Bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	7.589	2	3.795	5.494	.006
Within Groups	60.093	87	.691		
Total	67.683	89			

Berdasarkan tabel anava di atas diketahui $F_{hitung} = 5,494$ dan $F_{tabel} = 3,10$, sedangkan signifikansi pada $p = 0,006 (< 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Sehingga ada pengaruh pengembangan pola bagian dalam terhadap hasil jadi lengan bidadari pada aspek bentuk gelombang pada sisi lengan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan Ada pengaruh pada dua aspek pada pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian dalam 5 cm, 10 cm, dan 15 cm dengan sistem Djumiah terhadap hasil jadi lengan bidadari yaitu ketepatan letak lengan bidadari, aspek bentuk gelombang pada sisi lengan bagian dalam dapat dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$. Sedangkan dua aspek yang lain tidak ada pengaruh pada pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian dalam 5 cm, 10 cm, dan 15 cm dengan sistem Djumiah yaitu kerataan jahitan pada lengan bidadari dan jatuhnya belahan pada lengan bidadari dibuktikan pada nilai $p > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil observasi penelitian tentang pengaruh pengembangan konstruksi pola lengan bidadari bagian dalam 5 cm, 10 cm, 15 cm dengan sistem Djumiah, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut: Dalam membuat lengan bidadari pola system Djumiah sebaiknya menggunakan bahan yang ketebalannya sedang dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan yaitu dengan menggunakan bahan yang berbeda arah serat (bahan yang bermotif dan melangsai).

DAFTAR PUSTAKA

- Amadem, Connie. 2005. *A Guide to Fashion Sewing*. New York: Fairchild Publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlotte, Calasibetta. 2003. *Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publication, inc.
- Isma Haris, Djumiah. 2000. *Membuat Pola dan Menjahit Pakaian Wanita & Anak*. Jakarta: Patria.
- Lyle, Dorothy. 1982. *Modern Textiles*. New York: Fact Ffile.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Priyatno, Duwi. 2009. *Lima Jam Olah Data dengan SPSS 18*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Lengan Baju dan Manset*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Poespo, Goet. 2005. *Panduan teknik Menjahit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Poespo, Goet. 2006. *Aneka Lengan (Sleeve)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Riu. 1996. *Bahan Tekstile*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Pribadi Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uswatun, H., Melly P., & Muchammad Noerharyono. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wancik, Muhammad Hamzah. 1992. *Bina Busana Buku 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, Denny. 2004. *Kemewahan Sifon CANTING*, Edisi Mei hal 19 – 21 dan 65 – 66
- Macam-macam Bentuk Lengan Baju. (Online), (<http://www.18andeast.com/product/18andEast/srap-back-angel-sleeve-dress/1431/>), diakses 27 September 2011).
- Macam-macam Bentuk Lengan Baju, (Online), (<http://fashionfinder.asos.com/womens-Love/LOVE-Teal-Double-Angel-Sleeve-Dress-624829>), diakses 27 September 2011).